

Literasi Media Digital untuk Mitigasi Bencana Bagi Warga Pasisir dan Nelayan di Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa

Muhammad Jamiluddin Nur¹, Aurelius Rofinus Lolong Teluma², Muhlis³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram

jamilnur14@unram.ac.id

ABSTRAK

Desa Pukat belum pernah mendapatkan literasi digital untuk mitigasi bencana. Masyarakat di Desa Pukat menyadari daerah mereka merupakan daerah rawan bencana akan tetapi belum memiliki kemampuan memitigasi secara mandiri daerah mereka dengan memanfaatkan teknologi digital. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan literasi digital bagi masyarakat Desa Pukat untuk mitigasi bencana dengan memanfaatkan teknologi digital secara mandiri dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan pelatihan. Masyarakat diberikan pelatihan memanfaatkan teknologi digital untuk mitigasi bencana. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pukat memahami dan memiliki keterampilan menggunakan teknologi digital untuk mitigasi bencana. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah masyarakat desa pukat memahami mitigasi bencana dan memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mitigasi bencana secara mandiri dan partisipatif.

Kata kunci : Media Digital, Mitigasi Bencana, Desa Pukat

ABSTRACT

Pukat Village has never received digital literacy for disaster mitigation. The people in Pukat Village are aware that their area is prone to disasters, but they cannot yet independently mitigate it using digital technology. This service aims to provide digital literacy for the people of Pukat Village to mitigate disasters by utilizing digital technology independently and participatively. The method for implementing this service activity is through training. The community is given training to utilize digital technology for disaster mitigation. The result of this activity is that the people of Pukat Village understand and have the skills to use digital technology for disaster mitigation. The conclusion from this service is that the community of the Pukat village understands disaster mitigation and can utilize technology for disaster mitigation independently and participatively.

Keywords: Digital Media, Disaster Mitigation, Pukat Village

Pendahuluan

Desa Pukat merupakan desa yang berada di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa Besar. Desa ini merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Berdasarkan website Desa Pukat, jumlah warga yang berprofesi sebagai petani sekitar 1398 dan yang menjadi nelayan sekitar 134 KK. Data tersebut menunjukkan bahwa cukup banyak warga yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Terletak di sepanjang pesisir utara Sumbawa mulai dari pantai Labuhanpade hingga Tanjung Pasir menyebabkan desa tersebut memiliki potensi perikanan dan pertanian yang cukup baik. Selain itu, banyak pantai yang indah untuk rekreasi atau pariwisata.

Di sisi lain, terdapat potensi bencana yang masih jarang disadari oleh masyarakat sekitar terutama para nelayan yang setiap hari beraktivitas di laut dan pesisir pantai. Jika dilihat dari letak geografis, Desa Pukat masih termasuk salah satu desa yang berada di sekitar *Flores Backarc Thrust* atau dikenal dengan “Sesar Naik Flores”. Sesar Naik Flores merupakan struktur geologi yang terbentuk akibat penunjaman lempeng Indo-Australia terhadap lempeng Eurasia. Respon tektonik terhadap penunjaman lempeng ini adalah berupa patahan Naik Flores mulai dari utara Bali sampai Flores. Sesar inilah yang mengakibatkan gempa hebat di Lombok tahun 2018 dengan kekuatan 6,4 dan 7,0 magnitudo gempa ini bahkan disusul dengan ratusan gempa lainnya. Berdasarkan data katalog BNPB tahun 2019, Desa Pukat, yang berdekatan dengan Dusun Mapin merupakan salah satu lokasi yang berpotensi Tsunami dengan kelas bahaya tinggi dan gempa bumi dengan potensi sedang.

Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan pemahaman mitigasi bencana di daerah sekitar kita dengan menggunakan media digital dan internet semakin mudah, akan tetapi perlu disadari kesenjangan akses dan literasi digital masih tinggi di Nusa Tenggara Barat, termasuk di Sumbawa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital untuk mitigasi bencana juga masih belum optimal. Akibatnya, masyarakat tidak mampu memitigasi bencana dengan memanfaatkan teknologi dan media digital terkini.

Desa Pukat belum pernah mendapatkan literasi digital untuk mitigasi bencana. Masyarakat di Desa Pukat menyadari daerah mereka merupakan daerah rawan bencana akan tetapi belum memiliki kemampuan memitigasi secara mandiri daerah mereka dengan memanfaatkan teknologi digital. Tim Pengabdian Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram mencoba mengatasi masalah kesenjangan digital dan rendahnya literasi digital dalam memanfaatkan teknologi untuk mitigasi bencana yang ada di Desa Pukat dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa pukat tentang penggunaan media digital untuk mitigasi bencana.

Tim pengabdian Program Studi Ilmu Komunikasi konsisten memberikan pelatihan untuk mitigasi bencana. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman tentang mitigasi bencana di tempat lain seperti di Desa Malaka, Lombok Utara dengan tema pengabdian “Optimalisasi Penggunaan Drone untuk Peningkatan Kualitas Jurnalisme Bencana.” Tim pengabdian juga berupaya menyebarkan kesadaran mitigasi bencana melalui sharing hasil riset secara terbatas tentang Ekosistem Komunikasi untuk Mitigasi Bencana Kawasan Pesisir Berbasis Film Dokumenter: Studi Pengembangan pada Kawasan Gili Balu.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode workshop/pelatihan kepada masyarakat di Desa Pukat. Workshop merupakan proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan di luar sistem sekolah yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan dengan yang lainnya karena memiliki tujuan yang berbeda (Harbinson 1973 dalam Pribadi, 2016). Rangkaian kegiatan workshop dilakukan bertahap supaya mudah dipahami dan diimplementasikan

(Francisca,dkk 2021).

Tim Pengabdian melakukan kegiatan ini dengan beberapa metode. Pertama memberikan pemahaman potensi bencana daerah pesisir dan Desa Pukat. Pada tahap ini, metode pembelajaran ini dilakukan dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan Langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun siswa dalam mempelajari materi yang bersifat procedural (Pritandhari, 2017). Dengan demikian, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi tentang potensi bencana di sekitar masyarakat untuk membantu mereka mengidentifikasi daerah mereka. Adapun tahapan dalam memberikan pemahaman ini adalah. Pertama, tim pengabdian menyampaikan tujuan dan urgensi kegiatann. Kedua, tim pengabdian mendemostrasikan pengetahuan dengan menyajikan informasi bertahap mengenai karakteristik bencana dan potensinya. Panduan karakteristik bencana penting untuk memberikan pengetahuan dan acuan bagi karakteristik dan bahaya bencana yang terjadi di Indonesia serta strategi mitigasi yang perlu dilakukan guna mengurangi dampak dan resiko bencana (Harjadi, dkk 2007). Ketiga mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Terakhir memberikan latihan untuk memahami konsep. dalam tahapan ini peserta diberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab untuk mengetahui pemahaman yang didapatkan oleh peserta atau masyarakat.

Metode selanjutnya adalah dengan praktik penggunaan media digital untuk mitigasi bencana. Pada tahap ini, peserta langsung praktik menggunakan media digital untuk mitigasi bencana. (Zainuddin 1996 dalam Susanti 2013) menjelaskan model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan, memeberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara langsung dalam praktik. Dengan demikian, dalam tahapan ini masyarakat di Desa Pukat diminta untuk menerapkan penggunaan media digital untuk mitigasi bencana menggunakan handphone atau perangkat lain yang tersedia. Pertama mereka diminta untuk mengakses aplikasi inaRISK dari BNPB untuk mengidentifikasi potensi bencana di daerah sekitar mereka. Tahap selanjutnya, masyarakat diminta untuk mengumpulkan informasi yang ada dalam aplikasi tersebut terkait rekomendasi-rekomendasi yang harus dilakukan oleh masyarakat Desa Pukat untuk mitigasi bencana.

Tahap terakhir adalah mitigasi bencana secara kolaboratif. Pada tahap ini, tim pengabdian dan masyarakat Desa Pukat secara bersama-sama melakukan mitigasi bencana di Desa Pukat dengan memanfaatkan media digital. Tahap pertama, tim dan peserta kembali membuka inaRISK sebagai pedoman mitigasi bencana. Kedua, tim dan peserta mengumpulkan rekomendasi-rekomendasi yang telah dikumpulkan oleh masyarakat Desa Pukat dari aplikasi inaRISK. Tahap selanjutnya adalah tim pengabdian dan masyarakat Desa Pukat mengumpulkan bahan untuk membuat rambu-rambu dan papan peringatan bencana secara kolaboratif dan partisipatif. Tahap berikutnya, tim pengabdian dan masyarakat membuat rambu dan papan peringatan bencana sesuai kebutuhan. Terakhir, masyarakat Desa Pukat dan tim pengabdian bersama-sama memasang rambu pada lokasi yang telah ditentukan.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim Pengabdian Prodi Komunikasi Universitas Mataram di Desa pukut dapat diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan. dalam proses memberikan pemahaman tentang potensi bencana di daerah pesisir, tim pengabdian berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat akan potensi bencana yang ada di daerah Desa Pukat. hal ini terlihat dari diskusi yang berlangsung ketika proses ini dilakukan.

Masyarakat Desa Pukat membagikan pengalaman mereka selama mereka tinggal di daerah pesisir. Masyarakat menyadari potensi bencana karena berdasarkan pemahaman mereka, air laut yang semakin hari-semakin tinggi dan menghantam pantai sehingga menyebabkan abrasi. selain itu masyarakat juga telah mengetahui waktu-waktu yang tepat air laut pasang dan surut. dengan demikian, tim pengabdian hanya menambahkan pemahaman ini dengan informasi bahwa jika air laut surut pada waktu yang tidak masyarakat alami seperti biasanya, maka hal yang harus dilakukan adalah bergegas menyelamatkan diri karena kemungkinan ada ancaman tsunami.

Pemahaman akan potensi bencana yang ada di desa pukut juga terlihat dari kemampuan masyarakat dalam menjelaskan manfaat bakau yang ada di sekitar mereka. Tim pengabdian memberikan informasi tambahan bahwa bakau tetap harus dirawat untuk meminimalisir potensi bencana di daerah pesisir. Masyarakat memahami informasi tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kenapa mereka harus melestarikan bakau yang ada di sekitar mereka berdasarkan diskusi yang berjalan, tim penelitian menilai bahwa masyarakat desa pukut memahami potensi bencana yang ada di daerah pesisir dan daerah tempat tinggal mereka. dengan demikian, tim pengabdian telah berhasil memberikan pemahaman potensi bencana masyarakat pesisir dengan pendekatan pengalaman dan memberikan informasi berbasis ilmu pengetahuan yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 1: Tim pengabdian memberikan pemahaman potensi bencana (kanan) dan masyarakat dikusi melalui pengalaman tentang potensi bencana

Hasil selanjutnya adalah meningkatnya skill atau keterampilan masyarakat Desa Pukat dalam penggunaan teknologi digital untuk mitigasi bencana di daerah mereka. Tim pengabdian menemukan fakta di lapangan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pukat memiliki

kemampuan menggunakan android dan *smartphone*, akan tetapi kemampuan ini tidak diiringi dengan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mitigasi bencana. masyarakat Desa Pukat baru mengenal aplikasi InaRISK dapat digunakan untuk mitigasi bencana di daerah mereka.

Tim pengabdian kemudian memberikan praktik penggunaan aplikasi tersebut kepada peserta. Hasilnya, peserta memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi tersebut. Proses pelatihan skill ini tidak terlalu menyulitkan karena masyarakat diminta secara bersama *mendownload* dan membuka aplikasi kemudian tim meminta masyarakat untuk menemukan lokasi mereka. dengan proses tersebut, masyarakat secara bersama-sama mendapatkan skill atau kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mitigasi bencana. Kemampuan ini terlihat dari semua gawai peserta berhasil menginstal aplikasi inaRISK dan menunjukkan hasil mengoperasikan aplikasi terkait potensi bencana di lokasi mereka.



Gambar 2: Tim pengabdian ketika mendampingi masyarakat praktik menggunakan InaRISK

Selanjutnya, Tim pengabdian berhasil melakukan persuasi kepada Kepala Desa Pukat dan semua masyarakat yang hadir untuk kolaborasi dalam memitigasi bencana yang ada di Desa Pukat. proses ini didukung karena kepala desa dan masyarakat yang hadir sangat kooperatif selama proses pengabdian berlangsung. Tim pengabdian bersama kepala desa tetap berkoordinasi baik sebelum pelatihan maupun setelah pelatihan berlangsung. Kepala Desa Pukat dan masyarakat beserta Tim Pengabdian Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram kemudian berkolaborasi untuk memetakan potensi bencana yang ada melalui aplikasi inaRISK.

Setelah itu, tim pengabdian bersama kepala desa dan masyarakat bersama berhasil menentukan tiga titik kumpul bagi masyarakat jika terjadi gempa yang berpotensi tsunami. Kepala desa, tim pengabdian beserta masyarakat juga berhasil memberikan rambu sebagai penanda lokasi yang telah diidentifikasi. dengan demikian, Tim pengabdian, kepala desa, dan masyarakat telah secara kolaboratif memitigasi potensi bencana di Desa Pukat. Meskipun upaya ini masih tergolong kecil, akan tetapi tim pengabdian telah memberikan pondasi yang cukup bagi desa pukat untuk menjadi desa yang siaga dan tanggap bencana dengan memitigasi potensi bencana di wilayah mereka.



Gambar 3: Kolaborasi tim pengabdian dengan kepala desa dan masyarakat Pukat untuk mitigasi bencana

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan Tim Pengabdian Prodi Komunikasi Universitas Mataram dapat disimpulkan bahwa tim pengabdian berhasil memberikan pemahaman tentang potensi bencana di daerah pesisir kepada masyarakat Desa Pukat. Selanjutnya, tim pengabdian juga berhasil memberikan skill penggunaan media digital untuk mitigasi bencana bagi masyarakat Desa Pukat. Selain itu, tim pengabdian juga berhasil melakukan mitigasi bencana di Desa Pukat secara kolaboratif bersama Kepala Desa Pukat dan masyarakat yang hadir dalam pelatihan. Kelebihan pengabdian ini adalah kemampuan tim pengabdian dalam memberikan pemahaman mitigasi bencana melalui *learning by experience* dan *learning by doing*. selain itu, kekuatan pengabdian ini adalah kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yakni mitigasi bencana di Desa Pukat. Kelemahan pengabdian ini adalah kurang terstruktur dan sistematisnya proses evaluasi atas pemahaman dan skill yang telah dimiliki masyarakat Desa Pukat. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah lebih baik dalam hal evaluasi pemahaman dan skill yang telah dimiliki masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, FHISIP, Universitas Mataram yang telah mendukung pengabdian ini secara financial dan moril.

Daftar Pustaka

- Francisca, dkk. 2021. Tingkat Kepuasan Peserta Workshop Media Pembelajaran Berbasis Android. Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Vol 5 No 1.
- Harjadi, Prih, dkk. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta. Direktorat Mitigasi BNPB Pelaksana harian Bada Nasional Mitigasi Bencana
- Pribadi Sasmito. 2016. Kegiatan Workshop dengan Metode Kolaboratif dan Konsultatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan KKM. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa*, Vol 3, No 1.
- Pritandhari Meyta. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol 5, No 1.
- Susanti, Rahmi. 2013. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Praktikum Fotosintesis dan Respirasi untuk Meningkatkan Kemampuan Generik Mahasiswa Biologi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Nasional. Palembang. Unpublished*.
- Yunus, dkk. 2019. *Katalog Desa/Kelurahan Rawan Gempa Bumi*. Jakarta. Badan Penanggulangan Bencana RI.